

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat manusia diberkahi dengan beranekaragam sumber daya alam, baik didaratan, lautan, maupun udara. Islam, sebagai agama menuntun dan menuntut manusia untuk mengoptimalkan segenap potensi sumber daya alam secara baik dan benar.

Laut adalah salah satu dari sekian banyak sumber daya alam yang diberikan Tuhan kepada umat manusia. Segala sesuatu terjadi melalui serangkaian tahapan dan proses, sama seperti ciptaan Allah yang lain, baik yang hidup maupun yang tidak bernyawa. Hal yang sama berlaku untuk laut. Itu tidak muncul begitu saja dan menghilang dalam hitungan detik. Penampilan laut saat ini adalah hasil dari proses yang membutuhkan waktu jutaan tahun untuk diselesaikan.¹

Kurang lebih 71% luas permukaan bumi terdiri dari laut, sedangkan daratan hanya sekitar 29%. Tetapi daratan dan laut tidak tersebar merata di bumi. Dibelahan bumi utara, daratan lebih luas, tetapi di belahan bumi selatan, laut lebih luas. Luas total seluruh laut di bumi ini adalah sekitar 361 juta km², sedangkan luas total daratan adalah 149 juta km². Sehingga perbandingan lautan dengan daratan adalah 7:3 jika dibulatkan.²

Indonesia adalah Negara kepulauan, sekitar 62% luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan. Diperkirakan luas lautan di Indonesia mencapai sekitar 5.8

¹ Susilo Soekardi, Tauhid Nur Azhar, *Air dan Samudra: Mengurai Tanda-Tanda Kebesaran Allah Di Lautan* (Solo: Tinta Medina, 2012), hlm. 53.

² Anugerah Nontji, *Plankton laut*, (Indonesia: LIPI Press, 2008), hlm. 53.

juta km², memiliki sekitar 17.500 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.00 km² yang merupakan garis pantai produktif terpanjang kedua di dunia. Dan kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir. Wilayah pesisir laut Indonesia juga kaya akan bahan tambang dan mineral, sebagai pusat pengembangan industri pariwisata, agrobisnis, agroindustri, pemukiman, transportasi serta kepelabuhanan.

Laut sebagai aset nasional, memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat pantai untuk melangsungkan hidupnya. Sesuai dengan penjelasan Allah dalam Firmannya Qur'an Surah An-Nahl ayat 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan: Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.¹

Menurut Tafsir Jalalain Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin As-Suyuthi jilid 1 Surah An-Nahl ayat 14 ialah, وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ, (Dan Diatah yang menundukkan tautan) Dia telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami - لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا (agar kalian dapat memakan darinya daging yang segar) yaitu ikan وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا (dan kalian mengeluarkan dari tautan itu perhiasan yang kalian pakai) yaitu berupa mutiara dan marjan - وَتَرَى الْفُلْكَ (dan kamu melihat) menyaksikan - الْفُلْكَ (bahtera) perahu-perahu - مَوَاجِرَ فِيهِ (berlayar padanya) dapat melaju di atas air, artinya dapat membelah ombak, melaju ke depan atau ke belakang hanya ditiup oleh satu arah angin - وَلِتَبْتَغُوا (dan supaya halian mencari) lafaz ini di'atafkan kepada lafaz *lita-kulu*, artinya supaya kalian mencari keuntungan - مِنْ فَضْلِهِ (dari karunia-Nya) karunia Allah SWT. Lewat

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Penerbit Sabiq, 2009), hlm. 213.

berniaga - *وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ* (dan supaya kalian bersyukur) Kepada Allah SWT. atas karunia itu.²

Arti surat An-Nahl menurut Tafsir Al-Azhar Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), adalah sebagai berikut: Di akhir ayat tersebut, Allah telah berpesan untuk memanfaatkan kesempatan mencari rahmat Allah dengan menggunakan kapal. Dia menyebutkan laut, ikan, mutiara, dan mutiara, serta kepentingan kapal. Memenuhi persyaratan bahwa seorang Muslim menjalani kehidupan yang aktif dalam ayat ini. Jadilah seorang musafir, pelaut, pedagang, atau nelayan. Lalu apa? Terakhir, puji Tuhan. Rasa syukur hanya muncul setelah hasil dari rencana itu berhasil. Pintu kehidupan terbuka sebagai hasil dari kelincahan, kecerdasan, pengembaraan, dan aktivitas, menghubungkan orang-orang dari benua lain. Dengan demikian, Tuhan menerima ucapan terima kasih kita.³

Indonesia memiliki 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota merupakan bagian yang cukup besar dari daratannya yang luas. banyak potensi sumber daya alam laut dan pesisir yang khas di setiap lokasi. Kabupaten Nias Barat merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi bahari alam yang cukup besar. Kabupaten Nias Barat meliputi wilayah seluas 582,91 km² yang terkenal dengan budaya dan keindahan alamnya sendiri. Kabupaten Nias Barat juga dikenal memiliki laut yang cukup luas sehingga disebut sebagai daerah kepulauan dan memiliki beragam jenis sumber daya alam lautnya. Tentunya mata pencaharian utama di daerah ini adalah kelautan.

² Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain, Jilid 1*, (Sinar Baru Algensindo), hlm. 1010.

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 5*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2002), hlm. 3899.

Kabupaten Nias Barat merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat melimpah dengan beragam jenisnya yang bernilai ekonomi tinggi. Hasil perikanan ini pun telah banyak yang diekspor hingga ke luar negeri misalnya, ikan tuna, kepiting, udang, Lobster, Gurita, beberapa jenis teripang, Kerang dan sebagainya. Potensi kelautan Kabupaten Nias Barat terbilang cukup banyak. Tidak hanya ada penangkapan dan budidaya ikan, namun juga terdapat tempat wisata yang indah. Pemanfaatan wisatanya juga bermacam-macam. Seperti di beberapa pulau kecil yang menjadi lokasi *surfing* terbaik.

Usaha masyarakat pantai bermacam-macam. Salah satunya adalah nelayan. Kelompok masyarakat yang dikenal sebagai nelayan adalah mereka yang bertempat tinggal di wilayah pesisir atau laut dan mata pencahariannya terutama dari menangkap ikan dan membudidayakan ikan.⁴ Pengejaran kebutuhan sehari-hari oleh penduduk nelayan, termasuk penangkapan ikan, perburuan kerang, pengumpulan kayu bakar, dan produksi ikan asin dan ikan asap.

Kumpulan orang-orang yang menjalankan usahanya dengan menggunakan uang yang mereka hasilkan dari kegiatan penangkapan ikan dikenal sebagai komunitas nelayan. Pendapatan yang diperoleh meningkat dengan jumlah tangkapan, dan itu terutama digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Akibatnya, uang yang diterima sebuah keluarga menentukan sejauh mana permintaan konsumsinya terpenuhi.

Nelayan di kabupaten Nias Barat terbilang sebagai masyarakat yang cukup aktif dalam melakukan kegiatan menangkap ikan sebagai sumber mata pencaharian

⁴ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, Edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

utama masyarakat pesisir. Nelayan memiliki beberapa kategori, ada nelayan besar ada nelayan kecil, ada nelayan dengan modal usaha besar ada juga nelayan dengan modal usaha kecil. Melihat banyaknya potensi laut yang ada di Kabupaten Nias Barat, mata pencaharian masyarakat nelayan yang bertumpu pada potensi laut harus sejahtera. Standar hidup dan kesejahteraan nelayan di Nias Barat dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan sumber daya perikanan daerah. Namun pada kenyataannya, kemiskinan merupakan faktor dalam kehidupan masyarakat nelayan, bahkan seringkali dikaitkan dengan kehidupan nelayan..

Kesejahteraan masyarakat nelayan tidak sebanding dengan besarnya potensi laut. Masalah dengan keadaan sosial ekonomi nelayan sangat berbeda dari kemampuan sumber daya alam mereka. Berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya, masyarakat nelayan Nias Barat sangat tertinggal secara ekonomi, sosial (terutama dalam hal akses pendidikan dan fasilitas kesehatan), dan budaya. Banyak ciri, termasuk kemiskinan, buta huruf, sosial budaya, dan kurangnya sumber daya manusia, biasanya ada di desa-desa nelayan di berbagai daerah. Seperti yang ditemukan oleh peneliti di nelayan Nias Barat.

Melihat banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan khususnya di Kabupaten Nias Barat, dipandang perlunya kebijakan-kebijakan pembangunan dan pengembangan khususnya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Nias Barat. Sejalan dengan itu, konteks seperti pemberdayaan masyarakat nelayan, sangat penting dalam upaya penyadaran dan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Pemanfaatan elemen modal sosial merupakan prasyarat dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan.

Sejalan dengan hal diatas Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Barat diharapkan menjalankan peran dan fungsi yang telah diberikan untuk memberdayakan seluruh masyarakat nelayan khususnya di Kabupaten Nias Barat. Dan juga diharapkan harus dengan teliti, fokus dan peka melihat persoalan mendasar nelayan yang ada di Kabupaten Nias Barat yang kurang mampu bahkan terbilang tidak mampu dalam mempertahankan kehidupan ekonomi rumah tangga melalui hasil melaut.

Pemberdayaan masyarakat nelayan di Nias Barat diharapkan dapat lebih ditingkatkan, dan lebih diperhatikan lagi. Sehingga dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat mengubah pola kehidupan masyarakat yang dulunya masyarakat kurang berdaya menjadi masyarakat yang berdaya, masyarakat yang dulunya tidak sejahtera menjadi masyarakat yang sejahtera, masyarakat yang kurang mampu menjadi masyarakat yang mampu.

Memberikan kemampuan kepada nelayan untuk memenuhi kebutuhannya, merencanakan, dan menjalankan operasinya pada akhirnya akan bermuara pada terwujudnya kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat nelayan. Namun dalam mewujudkan hal tersebut, apakah pemerintah dalam contoh ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Barat melaksanakan perannya dalam memberdayakan masyarakat secara tepat dan sesuai dengan kebutuhannya? Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di kabupaten Nias Barat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja peranan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Nias Barat?
2. Apa saja program Pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Barat?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dinas kelautan dan perikanan dalam memberdayakan masyarakat nelayan di Kabupaten Nias Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peranan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Barat dalam Pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Nias Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Nias Barat.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Dinas Kelautan dan Perikanan dalam memberdayakan masyarakat nelayan di Kabupaten Nias Barat.

D. Batasan Istilah

Agar terlaksananya penelitian yang fokus serta untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan, maka penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis di

Kabupaten Nias Barat”. Berikut ini adalah beberapa batasan yang akan penulis cantumkan:

1. Peranan

Peran digambarkan sebagai suatu kegiatan yang mempunyai pengaruh sampai dengan suatu peran yang sangat penting dimainkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁵ Peran tersebut, menurut Kun Maryati, merupakan tindakan yang diharapkan pihak lain dalam memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.⁶

Peranan yang di maksud dalam penelitian ini adalah Peranan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Barat terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan dalam mensejahterkan keluarga Nelayan di Kabupaten Nias Barat.

2. Dinas Kelautan dan Perikanan

Dinas Kelautan dan Perikanan adalah kementerian dalam pemerintah Indonesia yang membidangi urusan kelautan dan perikanan.

Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Nias Barat merupakan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini.

3. Pemberdayaan Masyarakat

⁵ W.j.s Prwa Parmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) cet ke- 16

⁶ Kun Maryati, *Sosiologi Jilid 1 untuk SMA*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 70

Memberi warga alat yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang masa depan mereka sendiri, memperkuat ekonomi lokal, dan berpartisipasi dalam membentuk budaya komunitas mereka adalah apa yang dimaksud dengan pemberdayaan.⁷

Pemberdayaan masyarakat nelayan dilakukan sebagai upaya memandirikan, mengembangkan, memperkuat yang lemah menjadi yang lebih berdaya, dan mengentaskan kemiskinan serta keterbelangan yang terjadi pada masyarakat pesisir.

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini merupakan tujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Barat.

4. Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan adalah komunitas penduduk yang bertempat tinggal di pesisir sungai/pantai dan memanfaatkan laut sebagai mata pencaharian mereka⁸. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kelompok masyarakat nelayan yang berprofesi sebagai penangkap ikan sehari-hari di Kabupaten Nias Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

⁷ Zubaedi *Pengembangan Masyarakat, Wawancara dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2013), hlm. 74.

⁸ Sastrawidjaya, *Nelayan dan Kemiskinan*, (Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita, 2002), hlm. 15.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pengembangan masyarakat khususnya terkait pemberdayaan masyarakat nelayan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Barat dalam pemberdayaan masyarakat Nelayan di daerah setempat.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan Khususnya di Kabupaten Nias Barat, dapat dijadikan sebagai rekomendasi dan evaluasi dalam pengembangan serta perbaikan sistem pemberdayaan masyarakat nelayan.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat nelayan untuk lebih efektif dalam mengelola program pemberdayaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas, penulis membagi pembahasan kedalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teoritis, yang dipergunakan dalam bab ini terdiri dari Peranan, pemberdayaan, masyarakat nelayan, serta kajian terdahulu.

BAB III: Metodologi penelitian, bab ini berisikan terkait dengan proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan berisi Peranan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan dan membahas persoalan yang tercantum dalam rumusan masalah yang terdiri dari Peranan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan, program pemberdayaan dan faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat nelayan.

BAB V: Merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka: Berisikan daftar bacaan serta referensi yang digunakan untuk melengkapi isi didalam skripsi.